

Pengaruh Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022

Nurjanah*, Fifi Fitriana Sari, Supriyaddin
STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: nurj72205@gmail.com

Article history

Dikirim:
27-02-2022

Direvisi:
28-02-2022

Diterima:
28-02-2022

Key words:

VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*); Hasil belajar IPA; Siswa sekolah dasar

Abstrak: VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran (VAK) *visual, auditory, kinesthetic* terhadap hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 54 siswa terdiri dari 27 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol siswa kelas IV SDN 07 Manggelewa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Alat pengumpul data berupa soal tes kognitif *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS ver.21. Data yang diperoleh kemudian diuji persyaratan analisis data dengan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh taraf signifikansi yaitu sebesar $0,041 > 0,05$, Begitu pula dengan hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh taraf signifikansi yaitu sebesar $0,027 > 0,05$. Dengan demikian, data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh signifikansi $0,630 > 0,05$ sehingga varian data yang dimiliki oleh kedua kelas adalah homogen. Dan uji hipotesis diuji dengan analisis uji t menggunakan *independent sampel t-test* dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} sehingga diperoleh signifikansi t_{hitung} sebesar 4,488 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,674 pada taraf kesalahan 5% atau 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $(4,488 > 1,674)$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Manggelewa tahun pelajaran 2021/2022.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Mulyasa mengungkapkan bahwa “pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian” (Lukman, 2016:1).

Adapun Soekamto “mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Shoimin, 2014:23).”

Sejalan dengan pendapat diatas, Joyce model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain (Wibowo, 2017:14; Kasmir, 2021).

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan (Wisudawati & Sulistyowati, 2014:26; Ermin, 2021;). Darmojo, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Samatowa, 2018:2; Sultan dkk, 2021). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh (Samatowa, 2018:3; Masyithah, 2021; Nufus, 2021).

Konsep IPA untuk sebagian besar siswa merupakan konsep yang sulit. Sehingga seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna. Sehingga siswa menjadikan belajar IPA adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut dapat tercapai jika seorang guru menguasai empat kompetensi tersebut dan mampu melaksanakannya dengan baik. Kemampuan melaksanakan empat kompetensi tersebut dapat dicapai dengan mempraktikkan strategi pembelajaran yang baik (Wisudawati & Sulistyowati, 2014:11; Hidayat, 2021).

Permasalahan yang ditemukan dilapangan ketika observasi awal bahwa guru dalam memberikan pembelajaran IPA di SD Negeri 07 Manggelewa, yaitu dengan menggunakan metode ceramah atau cara konvensional, serta siswa yang masih kurang paham tentang metode kooperatif yang diterapkan guru karena masih awal untuk kelas IV, sehingga akan berdampak pada pembelajaran yang kurang maksimal. Menyebabkan hasil belajar siswa yang terdapat di kelas IV tepatnya rata-rata hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) hanya sebesar 65 kurang dari standar kriterial ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70. Dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus terus diupayakan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Sejalan dengan permasalahan diatas Hayat dan Yusuf, mengemukakan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik siswa dan keluarga, kemampuan membaca,



memotivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki (Wisudawati & Sulistyowati, 2014:11; Sari, 2014).

Sejalan dengan pendapat diatas Susanto, mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari kegiatan belajar. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif mengembangkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak (Wibowo, 2017:11; Setiawan, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, khususnya guru ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat besar tuntutan kompetensi profesional dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), guru sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga diperlukan solusi dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif khususnya model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Oleh karena itu, sungguh logis ketika guru harus menguasai beberapa model pembelajaran yang efektif khususnya menggunakan model VAK, agar komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat merasakan stimulus yang diberikan oleh guru, sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang efektif dan berkesan sehingga hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran VAK yaitu model pembelajaran VAK atau *Visual, Auditory, Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman (Shoimin, 2014). Lebih lanjut bahwa VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia, ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*) (Shoimin, 2014:226). Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya dimiliki siswa dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar siswa agar hasil belajar meningkat. Model pembelajaran VAK bertujuan meningkatkan hasil akademik siswa, pembelajaran pengalaman secara langsung dan menyenangkan, dan mengembangkan gaya belajar siswa yang menarik (Wibowo, 2017: 16; Rahmawati, 2021).

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul tidak terlepas dari upaya pencapaian tujuan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran IPA (Ilmu, Pengetahuan, Alam) efektif yaitu Pengaruh model VAK

(Visual, Auditory, Kinesthetic) terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (Wibowo, 2017: 28), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempengaruhi dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2017:72), mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui Sugiyono (2017). Jadi disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap suatu kondisi atau objek penelitian (Asmawati, 2016 :19).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi experimental design* dengan pola *non equivalent control grup design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017: 77). Desain ini terdiri atas dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran VAK sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau kelompok pengendali. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam desain ini tidak dipilih secara random. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kedua kelompok penelitian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 07 Manggelewa yang berjumlah 54 siswa terdiri dari 27 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol siswa kelas IV. Alat pengumpul data berupa soal tes kognitif *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS ver.21. Data yang diperoleh kemudian diuji persyaratan analisis data dengan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh taraf signifikansi yaitu sebesar $0,041 > 0,05$, Begitu pula dengan hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh taraf signifikansi yaitu sebesar $0,027 > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2021/2022 di SDN 07 Manggelewa yang terletak di Jalan Lintas Sumbawa Desa Soriutu, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompus, NTB. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 sampai 22 Januari 2022 di SDN 07 Manggelewa tahun pembelajaran 2021/2022 pada siswa kelas IV-A sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang



berjumlah 27 siswa. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tentang hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 07 Manggelewa berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan dilakukan, *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan instrumen tes yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa melalui tes kognitif sebanyak 15 butir soal pilihan ganda (*multichoice*).

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua kelas yakni kelas IV A eksperimen dan IV B kontrol. Kedua kelas dapat dibedakan dari *treatment* yang dilakukan oleh peneliti, kelas eksperimen menggunakan *treatment* model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) Sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Meskipun terdapat perbedaan *treatment*, tidak ada perbedaan materi pelajaran terhadap kedua kelas tersebut karena peneliti memiliki tujuan yang sama dari kedua kelas pembelajaran ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dengan menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dari 27 siswa yang dijadikan sampel pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran VAK yang sebelumnya model tersebut belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Kemudian siswa diberikan *posttest* dengan menerapkan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dengan diberikan materi tema 5 pahlawanku, sub tema 3 sikap kepahlawanan (materi pembelajaran sifat-sifat cahaya). Kelebihan dari model VAK ini Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, dan mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami setiap konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif. Keuntungan lain yang juga mampu diperoleh, dari penerapan model pembelajaran VAK mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa.

Sebelum dilakukan *pretest* dan *posttest*, instrumen tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada sampel yang sudah pernah diajarkan materi sifat-sifat cahaya. Sampel tersebut adalah 20 siswa di SDN 07 Manggelewa. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas diperoleh hasil dari 20 butir soal berupa 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan program SPSS ver.21. Hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan paket program SPSS 21 menghasilkan 4 jenis data yaitu *processing summary, descriptives, test of normality,*



dan *Q-Q plots*. Data yang digunakan dari proses penghitungan ialah *test of normality*. Berikut Tabel mengenai hasil perhitungan uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Posttest Eksperimen	4	.171	27	.051
Posttest kontrol	4	.178	27	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh taraf signifikansi yaitu $0,051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh taraf signifikansi yaitu $0,057 > 0,05$. Dengan demikian, data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok data eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan uji homogenitas terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas diuji menggunakan program SPSS 21.

Data homogen, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka varian data atau kelas populasi data tersebut tidak homogen. Berikut tabel mengenai hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levena Statistic	df1	Df2	Sig.
.234	1	52	.630

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh signifikansi 0,630. Hal ini dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki oleh kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen karena $0,630 > 0,05$.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis ternyata populasi berdistribusi normal dan homogen. Setelah data diperoleh, kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan *treatment* atau perlakuan berupa pemberian model VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan. Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh (model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap (hasil belajar IPA siswa) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Pengujian hipotesis tersebut diuji dengan uji t digunakan untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak, sedangkan jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima. Apabila Hipotesis diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Tabel 3. Hasil Uji *T-Test posttest* Hipotesis

		t-test for Equality of Mean
		T
Posttest Eksperimen	Equal variances assumed	4.488
	Equal variances assumed	4.488

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari hasil uji Independent Sampels Test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,488 dengan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti pembelajaran model VAK berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima.

Tabel 4. Deskripsi Statistik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol	27	53	80	66.66	7.621
Posttest Eksperimen	27	53	87	76.30	8.250
Valid N (Listwise)	27				

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen sebesar 76,30 dan pada kelas kontrol sebesar 66,66. Sedangkan standar deviasi (*standar deviation*) pada kelas eksperimen sebesar 8,250 dan pada kelas kontrol sebesar 7,621.

Hasil belajar IPA (ilmu pengetahuan alam) di kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* 76,30. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 66,66. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan pada pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*).

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi terhadap hasil belajar siswa SDN 07 Manggelewa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran VAK pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*). Hal ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dikelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Setelah diberikan perlakuan juga diadakan tes akhir (*posttes*) untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kedua kelas terutama kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran VAK. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttes* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* 76,30. Pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 66,66. Selain itu juga diketahui masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan uji normalitas. Kemudian dilakukan uji homogenitas dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya nilai t_{hitung} yang diperoleh dari *independent samples test* dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ dan taraf signifikan 0.05 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1,674$ (uji dua pihak dengan interpolasi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $4,488 > 1,674$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima. Simpulannya model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar IPA (ilmu pengetahuan alam) yang paling menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* 76,30. Sehingga terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan pada pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Dengan hasil uji diperoleh nilai t_{hitung} (*Independent Sampels Test*) sebesar 4.488 dengan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti pembelajaran model VAK berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2016). *Pengaruh Besarnya Intensif Guru Tidak Tetap Terhadap Motivasi Mengajar Dimadrasah Ibtidaiyah (MIN) Negeri Dompu Kecamatan Woja Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Dompu: Program Strata1 STKIP YAPIS Dompu.
- Ermin, E. (2021). Analisis Keterampilan Metakognisi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 56-60.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 99-112.
- Kasmir, K. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340-350.
- Lukman. (2016). *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Dompu: Program Strata1 STKIP YAPIS Dompu.



- Masyithah, M. (2021). Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi dan Produksi Pangan Siswa Kelas IX-1 di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 135-146.
- Nufus, H. (2021). Penggunaan Lingkungan Sekolah sebagai Laboratorium IPA untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTs. Al-Islahussibyan Dopang Gunung Sari. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 44-55.
- Rahmawati, L., & Gumindari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61.
- Samatowa, U. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 1(1).
- Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap keaktifan siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, A.M., Nurjannah, N., & Paurru, T. P. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinesthetic) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Wibowo, A. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinesthetic Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Metro Barat (online) diakses 29 Juni 2019.
- Wisudawati, A. W. dan Sulistyowati. E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

